

**PENGARUH KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAS DAREL HIKMAH**

Nur Wulandari Sunawir<sup>1</sup>, Risnawati<sup>2</sup>, M. Fikri Hamdani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, UIN SUSKA RIAU

<sup>1</sup>22390125369@students.uin-suska.ac.id, <sup>2</sup>risnawati@uin-suska.ac.id

<sup>3</sup>mfikham@gmail.com,

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to identify the extent to which the pedagogical competence possessed by PAI teachers and the motivation of students affect PAI learning outcomes. This research also aims to assess how strong this influence is if it is proven to have a positive and significant impact. The method used in this study is a survey with correlation and regression analysis. Data regarding the influence of PAI teachers' pedagogical competence and student motivation were collected through a questionnaire designed by the researcher, which measures aspects related to both variables. Meanwhile, data on PAI learning outcomes were obtained through tests conducted directly by the researcher. The analysis results indicate that the influence of PAI teachers' pedagogical competence and student motivation is reflected in a correlation coefficient of 0.762 and a coefficient of determination ( $r^2$ ) of 58.0%. The resulting regression equation is  $Y = 3.080 + 0.308 X_1 + 0.254 X_2$ . Through testing analysis, both the correlation coefficient and regression coefficient were found to be significant. This indicates that there is a significant influence of PAI teachers' pedagogical competence and student motivation simultaneously on PAI learning outcomes.*

*Keywords: PAI teachers' pedagogical competence, student learning motivation, learning outcomes*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai seberapa kuat pengaruh tersebut jika terbukti ada dampak positif dan signifikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi. Data mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui angket yang dirancang oleh peneliti, yang mengukur aspek-aspek terkait kedua variabel tersebut. Sementara itu, data prestasi belajar PAI diperoleh melalui tes yang dilakukan langsung oleh peneliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,762 dan koefisien

determinasi ( $r^2$ ) sebesar 58,0%. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah  $Y = 3,080 + 0,308 X_1 + 0,254 X_2$ . Melalui analisis pengujian, koefisien korelasi dan koefisien regresi tersebut terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar PAI.

Kata kunci: kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam, motivasi belajar peserta didik, prestasi belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 02/1989, didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan agar mereka siap menjalankan peran di masa depan. Pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendorong kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa di tingkat global. Dengan demikian, pendidikan menjadi aspek yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter dan moral siswa di sekolah. Salah satu elemen kunci dalam pendidikan adalah guru, yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang berperan dalam membentuk kepribadian siswa

agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penting yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berdampak pada prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PAI.

Kompetensi pedagogik salah satu dari sekian banyak kompetensi yang perlu dikuasai oleh seorang guru. Peran guru dalam peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata. Oleh karena itu, guru sering kali dianggap sebagai jiwa atau inti dari pendidikan. Tanpa kehadiran guru, pendidikan akan kehilangan maknanya, terlepas dari jenis kurikulum yang diterapkan; keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada peran guru (An-Nahlawi, 1999). Dengan demikian, peran guru dalam sistem pendidikan sangatlah krusial dan perlu dioptimalkan untuk

mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik di institusi pendidikan.

Permasalahan dalam Pembelajaran PAI Saat ini, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, baik di tingkat dasar maupun menengah, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Kurnaesih, 2022) Banyak siswa merasa kurang termotivasi, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaksana kurikulum dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pengaruh Kebiasaan dalam Pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang mendidik. Hal ini sering kali terkait dengan kebiasaan lama dalam sistem pendidikan yang terpusat, di mana fokus pembelajaran lebih pada pencapaian materi dan ranah kognitif, seperti menghafal dan mentransfer pengetahuan secara verbal. Padahal, pembelajaran PAI seharusnya memberikan perhatian lebih pada aspek afektif. Sayangnya, aspek ini sering kali menjadi

kelemahan dalam pengajaran PAI.

Persepsi siswa terhadap PAI beberapa responden juga mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang memandang PAI sebagai mata pelajaran yang kurang penting, bahkan dianggap sebagai pelengkap dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang diujikan secara nasional. Pandangan semacam ini berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, hal ini seharusnya menjadi tantangan bagi guru PAI untuk menemukan strategi yang dapat meningkatkan etos dan tanggung jawab belajar siswa sebagai kebutuhan pribadi mereka.

Peran guru PAI dalam proses pembelajaran, guru PAI perlu memiliki niat untuk membimbing siswa agar sukses di dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi guru Sebagai tambahan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan tugas keprofesionalan mereka. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2006 tentang Guru dan

Dosen, Pasal 1 ayat 10.

Dalam Al-Qur'an, pentingnya peran seorang guru dalam membimbing dan mendidik ditegaskan dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11, yang artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11) Ayat ini menggarisbawahi pentingnya ilmu dan peran para guru sebagai orang yang mentransfer pengetahuan kepada siswa. Ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru bukan hanya sekedar untuk menambah wawasan, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan kata lain, guru PAI harus mampu menyampaikan materi agama dengan cara yang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Melalui studi ini, diharapkan dapat teridentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian

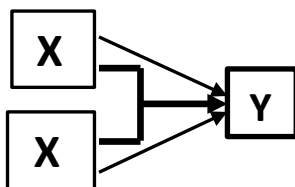
ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kualitas pendidikan PAI di sekolah-sekolah, khususnya dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pelatihan dan peningkatan bagi guru PAI, agar mereka lebih kompeten dalam menyampaikan materi pelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah survei, dengan analisis korelasi dan regresi. Survei merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dampak dari beberapa variabel, termasuk kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa, terhadap prestasi akademis PAI. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Singarimbun, "survei adalah jenis penelitian yang memperoleh contoh dari populasi tunggal dan menggunakan kuisioner sebagai alat utama pengumpulan data" (Singarimbun, M., 1987: 3). Data

terkait kompetensi pedagogik guru dan motivasi siswa diperoleh melalui angket yang disusun oleh penulis, yang bertujuan untuk mengukur aspek-aspek terkait kedua variabel tersebut. Sedangkan data prestasi akademis PAI didapatkan melalui tes yang langsung dilaksanakan oleh penulis.

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang diangkat, penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik regresi berganda dengan pengaturan masalah sebagai berikut (Murwani, 2005).



Gambar 1. Hubungan antara Variabel Penelitian

Keterangan:

$X_1$ = Kompetensi Padagogik Guru PAI

$X_2$ = Motivasi Belajar Peserta Didik

Y= Prestasi Belajar PAI

Teknik pilihan sampel dalam penelitian ini melibatkan kombinasi tiga cara yaitu clustering, proporsional, dan acak. Clustering digunakan untuk mengumpulkan kandidat responden berdasarkan

sekolah mereka, sementara proporsional digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel dari setiap kluster. Di sisi lain, keacakan diterapkan saat memilih anggota sampel dari kluster yang ada.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas X sebanyak 252 siswa. Sampel peneliti yaitu kelas XA=26, XB=17, dan XC=17 MAS Darel Hikmah. Total berjumlah 60 siswa.

Sesuai dengan Arikunto, ketika populasi mencapai beberapa ratus individu, persentase sampel biasanya sekitar 25–30%. Oleh karena itu, penulis melakukan seleksi sampel sebanyak 60 siswa. Metode simple random sampling diterapkan karena penulis percaya bahwa seluruh populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel pada setiap tahap penarikan. Simple Random Sampling merupakan suatu metode untuk memilih 'n' unit dari 'N', dimana setiap unsur dari NCn sampel memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih (Cochran, 2010)

Dalam praktiknya, penulis ingin menyampaikan bahwa metode simple random sampling memberi kebebasan bagi setiap elemen populasi untuk memiliki kesempatan yang adil dalam menjadi bagian dari sampel. Ini

bertujuan agar hasil penelitian dapat representatif dan akurat.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai fasilitas belajar berupa kuesioner yang menerapkan skala penilaian. Skala penilaian ini dirancang dalam bentuk kontinum dengan lima kategori, di mana setiap pertanyaan memiliki nilai tertentu untuk setiap jawaban. Contohnya adalah sebagai berikut:

- Sl (Selalu) = 5
- Sr (Sering) = 4
- Kd (Kadang-kadang) = 3
- Jr (Jarang) = 2
- Tp (Tidak Pernah) = 1

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar berupa kuesioner yang menerapkan skala penilaian. Skala ini dirancang dalam format kontinum dengan lima kategori, di mana setiap pertanyaan memiliki nilai tertentu untuk setiap jawaban. Contohnya adalah sebagai berikut:

- Sl (Selalu) = 5
- Sr (Sering) = 4
- Kd (Kadang-kadang) = 3
- Jr (Jarang) = 2
- Tp (Tidak Pernah) = 1

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI**

Hasil ujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) adalah 0,000 dan nilai statistik hitung (thitung) adalah 4,062, sedangkan nilai tabel (ttabel) adalah 1,671. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel, maka hipotesis nul (H0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X1 (kompetensi pedagogik) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PAI).

Kompetensi pedagogik adalah ilmu yang mempelajari cara-cara membimbing anak menuju tujuan tertentu, seperti membuat mereka "mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya." Berikut beberapa aspek utama dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru: (Trianto: 2010)

**Aspek Pertama:** Seorang guru harus menguasai berbagai karakter peserta didik karena dalam konteks spiritual pendidikan, peranannya sangat penting dalam pembangunan

karakter manusia. Mereka harus menguasai karakter peserta didik untuk memperoleh gambaran awal kemampuan, latar belakang sosial budayanya, tingkat perkembangan fisik dan mental, serta aspirasi dan kebutuhannya. (Mulyasa, 2012)

**Aspek Kedua:** Guru harus menguasai teori-teori pembelajaran, termasuk teori belajar behavioristik (yang terkait dengan tingkah laku), teori kognitivistik (yang terkait dengan proses berpikir), teori humanistik (yang fokus pada meningkatkan manusia), dan teori konstruktivisme (yang terkait dengan pembentukan pengetahuan). (Irwanto dan Suryana, 2016)

**Aspek Ketiga:** Guru harus memiliki dan menguasai kurikulum dalam setiap proses pembelajaran. Kurikulum adalah produk program pengalaman peserta didik dari setiap aktivitas pembelajaran, sehingga guru yang tidak menguasainya akan seperti perahu tanpa kapten, terombang ambing tanpa arah. (Sagala, 2009)

**Aspek Keempat:** Guru harus memiliki kemampuan merencanakan kegiatan

pembelajaran yang mendidik. Indikator ini menjadi unsur penilaian kinerja guru karena dengan kinerja baik, peserta didik mampu menguasai dan memahami materi yang diajarkannya. (Ramayulis, 2013)

**Aspek Kelima:** Guru harus mengembangkan potensi peserta didiknya sehingga potensi yang terpendam dapat terasah dan berkembang, bermanfaat bagi diri dan orang lain. (Jejen Musfah, 2015)

**Aspek keenam:** Guru harus memiliki kemampuan komunikasi dengan peserta didiknya karena tanpa komunikasi yang baik, tujuan pembelajaran tidak akan tersampaikan, tidak merubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. (Hendayana, 2007)

**Aspek ketujuh:** Guru harus melaksanakan penilaian dan evaluasi dalam setiap proses kegiatan pembelajaran guna mengukur tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik. Hal ini juga memberikan feedback kepada peserta didik tentang keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran. (Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)

Dari deskripsi aspek-aspek kompetensi pedagogik di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap aspek menjelaskan tugas dan perhatian yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat diukur dengan prestasi belajar yang diraihinya.

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian tentang tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik kompetensi pedagogik dikuasai dan dilakukan oleh seorang guru, maka prestasi hasil belajar peserta didik akan semakin optimal.

Dari informasi kuantitatif dan teoritis tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

pada kompetensi pedagogik guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

## 2. Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar PAI

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) adalah 0,000 dan nilai statistik hitung (thitung) mencapai 3,372, sedangkan nilai tabel (ttabel) adalah 1,671. Dengan nilai Sig yang kurang dari 0,05 dan thitung yang lebih besar dari ttabel, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas  $X_2$  (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PAI).

Motivasi belajar merupakan faktor yang dapat mendorong individu untuk aktif dalam proses belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini tercermin dalam usaha siswa untuk memahami pelajaran melalui cara-cara seperti memperhatikan, mengikuti, dan belajar dengan lebih giat, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Di sisi lain, prestasi belajar siswa dalam mata



pelajaran PAI mencerminkan tingkat pencapaian pengetahuan peserta didik terkait materi PAI, serta keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan wawasan tentang ilmu tersebut. (Khodijah, 2019)

Motivasi adalah dorongan atau hasrat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Ini merupakan proses yang mencerminkan interaksi antara faktor-faktor internal siswa dan pengaruh eksternal. Motivasi menjadi salah satu elemen penting yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan harapan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin besar pula keinginan mereka untuk belajar secara intensif. (Purwanto, 2015)

Namun, tingkat motivasi setiap individu berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi pribadi siswa, lingkungan sekolah, serta dinamika dalam proses

pembelajaran dan peran guru. Dengan adanya motivasi yang tepat, siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi juga berperan penting dalam menentukan intensitas usaha belajar siswa. Menurut (Sardiman 2007), bukti bahwa seseorang telah belajar terlihat dari perubahan perilaku, seperti dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil dari proses pembelajaran ini disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar seorang siswa dapat diukur melalui nilai rapor yang diperoleh pada setiap tengah semester dan akhir semester. Prestasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan tetapi juga oleh adanya motivasi dalam diri siswa. Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar PAI. (Poerwadarminta, 1982)

### 3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Motivasi Belajar Peserta didik Secara Bersama-

sama terhadap Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,762 dan koefisien determinasi sebesar 58,0%. Setelah dilakukan pengujian menggunakan program SPSS, terbukti bahwa koefisien korelasi ini signifikan. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X1 (kompetensi pedagogik) dan X2 (motivasi belajar) secara simultan terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PAI).

Dari analisis regresi, diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:  $Y = 3,080 + 0,308X1 + 0,254 X2$ . Nilai konstanta sebesar 3,080 menunjukkan bahwa jika pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat terendah, maka akan sulit bagi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sementara itu, nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,308 dan 0,254 menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel bebas X1 (kompetensi pedagogik) dan X2 (motivasi

belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PAI).

Koefisien regresi ini juga mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi pedagogik guru PAI akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,308. Demikian pula, setiap peningkatan satu unit dalam motivasi belajar peserta didik akan meningkatkan prestasi belajarnya sebesar 0,254.

#### **D. Kesimpulan**

Berikut adalah ringkasan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Setelah melakukan penelitian dan analisis data mengenai “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Motivasi Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar PAI,” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi pedagogik guru PAI (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3,783, sementara ttabel adalah 1,671, serta nilai signifikansi (sig) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima.

2. Terdapat pengaruh signifikan dari motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y). Ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3,372, ttabel sebesar 1,671, dan nilai sig 0,000 yang juga kurang dari 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik guru PAI (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y). Hal ini terlihat dari nilai Fhitung yang mencapai 39,380, sedangkan Ftabel adalah 3,17, dengan sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: BumiAksara).
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production.
- Khodijah, S. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Kurnaesih, Halimurosid. (2022). "Analisis Problematika PAI dan Solusinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Irsyaduna*, 4(2), 78-90.
- Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Raja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. (2015). *Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PAI di SMKN 13 Malang*.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga*

*Kependidikan.* Bandung:  
Alfabeta.

Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan  
Motivasi Belajar Mengajar.*  
Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian  
Pendidikan Bagi Pengembangan  
& Profesi Pendidikan Tenaga  
Kependidikan.* Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 14 Tahun 2005 tentang  
Guru dan Dosen.